

Palangka Raya, 15 Maret 2022

STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI DI ERA SOCIETY 5.0

Hidayatul Munawwarah S

Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

hidayatulumuna12@gmail.com

Abstrak

Memasuki era society 5.0, dibutuhkan strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Pendidik merupakan orang terdekat dengan anak di sekolah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Prinsip-prinsip pembelajaran PAUD adalah berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Sedangkan model-model pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak adalah: model pendekatan Montesori, model pendekatan Bank Street, model pendekatan High Scope, model pendekatan kurikulum Kreatif, dan model pendekatan Regio Emillia.

Kata kunci: strategi pembelajaran dan anak usia dini

Abstract

Entering the era of society 5.0, learning strategy is needed so that the teaching and learning process can be achieved optimally as planned. Educators are the closest people to children at school and have a huge influence on the growth and development of children's intelligence. The principles of early childhood learning are goal-oriented, activity, individuality, integrity, interactive, inspirational, and fun. Student-centered learning approach models are: Montesori approach model, Street Bank approach model, High Scope approach model, Creative curriculum approach model, Emilia Region approach model.

Keywords: learning strategies and early childhood

PENDAHULUAN

Era society 5.0 merupakan perkembangan dari revolusi industry 4.0. Pada saat ini, Indonesia harus siap memasuki era society 5.0 yang dimaknai dengan manusia berperan sebagai pusat dalam memanfaatkan teknologi. Era society 5.0 merupakan konsep pemecahan masalah sosial menggunakan sistem yang mengintegrasikan ruang fisik dan ruang virtual. Sehingga para pendidik dapat mengembangkan strategi berupa inovasi baru dalam memanfaatkan teknologi sebagai upaya dalam menghadapi era society 5.0. Untuk

mewujudkan dan mempersiapkan society 5.0 dalam bidang pendidikan, peserta didik tidak cukup hanya sebatas memahami atau diberikan teori saja, tetapi juga ditanamkan cara berfikir yang kritis, konstruktif, dan inovatif. Untuk membiasakan peserta didik dalam beradaptasi di kehidupannya.

Pada sektor pendidikan, salah satu masalah yang dihadapi adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada

Palangka Raya, 15 Maret 2022

kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak lulus dari kehidupan sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi tidak dengan pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari.

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran (Jansen, 2010). Suasana dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba seperti sains, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya.

Peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan atau informasi kepada anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan pengayaan dirinya sendiri. Untuk memberikan pengayaan kepada anak didik, sebaiknya guru harus mempunyai langkah yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan

penguasaan materi belajar sesuai dengan kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (bermain) yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan metode literatur. Menggunakan data dari karya ilmiah yang sudah terpublikasi kemudian di rangkum untuk mendapatkan data yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

Palangka Raya, 15 Maret 2022

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan psiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, maka sedikitnya ada empat hal yang perlu dicermati lebih lanjut (Mutiah, 2010).

Pertama, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, berarti proses pendidikan di lembaga-lembaga belajar atau sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal, tetapi proses yang bertujuan sehingga segala aktivitas belajar yang dilakukan guru dan anak didik diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua, proses pendekatan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang harus dimaknai oleh anak didik bahwa belajar harus memperoleh hasil dan manfaatnya yang berjalan secara seimbang untuk menempuh menjadi manusia yang berkembang secara utuh.

Ketiga, suasana pembelajaran diarahkan agar anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini berarti proses pendidikan harus berorientasi pada pembelajaran berpusat pada anak.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, keterampilan sosialisasi dengan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, dan pengembangan keterampilan. Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan, yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik penyelenggaraan PAUD dalam empat kelompok standar, yaitu (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (3) Standar isi, proses, dan penilaian dan (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Tingkat pencapaian perkembangan memuat aktualisasi potensi yang dimiliki setiap anak melalui tahapan-tahapan perkembangan bukan tahapan pada akademiknya.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru, guru pendamping, pengasuh, dan tenaga kependidikan PAUD. Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar sarana dan prasarana,

Palangka Raya, 15 Maret 2022

pengelolaan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan dalam penyelenggaraan PAUD.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar (Yaumi, 2013).

Fadlillah (2012) mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Nurani (2011) mengungkapkan prinsip-prinsip pembelajaran PAUD adalah sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Hal tersebut merupakan komponen yang utama, segala aktifitas pembelajaran antara guru dan anak didik sangat penting, sebab pembelajaran adalah proses kegiatan yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dirasakan

keberhasilannya bila anak didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian guru harus terlebih dulu menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memberikan pelayanan kepada anak didik, seperti pembuatan rencana kegiatan harian, mingguan maupun bulanan atau yang biasa disebut dengan lesson plan. Dalam lesson plan, selain menetapkan kegiatan dan materi yang akan disampaikan, perlu juga menetapkan tujuan dari kegiatan tersebut.

b. Aktivitas

Pembelajaran bukan saja menghafal fakta atau sekedar informasi, tetapi pembelajaran adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman baru. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong anak didik untuk banyak melakukan uji coba dan permainan-permainan baru, meliputi aktifitas yang bersifat psikis seperti aktifitas mental.

c. Individualistis

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu anak didik, sebaiknya standar keberhasilannya ditentukan oleh standar keberhasilan guru, semakin tinggi standar keberhasilan, semakin berkualitas proses pembelajaran.

d. Integritas

Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi harus mengembangkan aspek lain, yaitu afektif dan psikomotor. Oleh karena itu

Palangka Raya, 15 Maret 2022

strategi pembelajaran harus mengembangkan aspek-aspek tersebut secara integrasi, salah satunya metode diskusi tidak hanya mendorong intelektual anak didik, tetapi mereka didorong secara keseluruhan untuk bersikap jujur, tenggang rasa dan lainnya. Di dalam peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 Bab IV pasal 19 dikatakan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif, berprakerasa, kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak didik.

e. Interaktif

Interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke anak didik, melainkan mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang anak untuk belajar. Dengan demikian melalui proses interaksi memungkinkan anak berkembang baik mental maupun intelektual.

f. Inspiratif

Inspiratif mengandung makna agar setiap anak didik selalu mencoba dan melakukan hal-hal yang baru dengan mendapatkan informasi dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Dengan demikian guru harus memberikan kesempatan kepada setiap anak didik agar dapat berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya.

g. Menyenangkan

Menyenangkan mengandung makna bahwa pembelajaran untuk anak didik terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu guru harus mengupayakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, dimulai dengan penataan lingkungan main yang apik dan menarik, serta memenuhi unsur kesehatan, mulai dari kebersihan lingkungan main, pengaturan cahaya apabila belajar di dalam ruangan, ventilasi yang baik, dan memenuhi unsur keindahan. Misalnya cat dinding yang segar dan bersih, lukisan dan karya-karya anak yang tertata rapi, media dan sumber belajar yang relevan, dan bahasa tubuh guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar anak didik.

B. Filosofi Pembelajaran Berpusat Pada Anak

Sepanjang hidupnya, dimanapun mereka berada baik dirumah maupun di sekolah, anak-anak akan melewati dan merasakan bahwa apa yang di lakukannya merupakan pengalaman dan perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi lebih tahu, anak-anak adalah pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Untuk mempersiapkan anak-anak menjadi pembelajar yang aktif, kreatif dan inovatif, pembelajaran harus berpusat pada anak. Fadlillah (2012) berpendapat bahwa pembelajaran berpusat pada anak memadukan metodologi dan praktek untuk memahaminya, menghargai dan mendukung kemampuan yang diperlukan sesuai perkembangan masing masing anak dengan ciri ciri anak akan:

Palangka Raya, 15 Maret 2022

Menghadapi tantangan, Menjadi pemikir yang kritis, mampu memilih. Menjadi pendeteksi masalah dan pemecah masalah, Menjadi kreatif, imajinatif dan inovatif, Memperhatikan masyarakat, budaya dan lingkungannya.

Anita Yus (2011) berpendapat pembelajaran yang berpusat pada anak di dasarkan pada keyakinan bahwa anak-anak akan tumbuh dan berkembang secara alamiah, lingkungan bermain dirancang dengan setting pembelajaran untuk mendorong anak untuk berekreasi dan bereksperimen baik indoor maupun outdoor. Pendampingan pembelajaran yang berpusat pada anak dilakukan oleh guru, guru pendamping atau pengasuh yang sudah menyiapkan segala bahan pembelajaran dengan menyiapkan lesson plan kegiatan dengan tujuan yang sesuai kebutuhan untuk memenuhi dan menanggapi masing – masing anak, serta menghargai kelebihan setiap anak, dengan menjaga rasa ingin tahu yang secara alami dimiliki setiap anak sehingga dapat mendukung pembelajaran bersama.

C. Tiga Prinsip Utama Pembelajaran Berpusat Pada Anak

Menurut Anita Yus (2012) pembelajaran berpusat pada anak mencakup 3 aliran utama, yaitu:

1. Konstruktivisme

Anak membangun pemahaman mereka sendiri terhadap apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya, pembelajaran menjadi proses interaktif antara teman dan gurunya, anak membangun pemahaman mereka sendiri

yang ada di lingkungan sekitarnya, mereka memahami apa yang terjadi disekitarnya dengan mensintesa pengalaman barunya yang telah dipahami sebelumnya. Contoh pembelajaran konstruktivisme : Saat anak bermain balok, lalu mereka membuat sebuah bangunan yang sebelumnya guru memperlihatkan gambar gedung dengan ketinggian tertentu. Salah satu anak mengatakan bahwa bangunan baloknya tidak sama dengan bangun yang diperlihatkan guru karena bangunan balok yang di buatnya diatasnya dibangun taman, kemudian guru bertanya apa fungsi dari taman tersebut dan anak akan menjawab “untuk meneduhkan orang apabila berada diatas bangunan tersebut”. Informasi tersebut dicerna dengan apa yang telah diketahui dan disesuaikan dengan mental yang sudah dibentuk secara rasional, meskipun anak harus membangun pikirannya secara menyeluruh. Peran orang dewasa ataupun guru sebagai fasilitator dan meiator sangatlah penting karena dukungan atau petunjuknya akan mengoptimalkan kesempatan belajar yang langsung diserap dan belum tentu ada kesempatan untuk melakukannya kembali, tentunya di tunjang dengan media belajar (bahan-bahan dan alat - alat yang mendukung).

2. Metodologi yang Sesuai dengan Perkembangan

Metodologi yang sesuai dengan perkembangan adalah didasarkan pada pengetahuan perkembangan anak, semua anak berkembang sesuai dengan tahapan–

Palangka Raya, 15 Maret 2022

tahapannya. Orang dewasa, pengasuh maupun pendidik harus faham dan mengerti bahwa setiap anak mempunyai keunikan masing-masing walaupun pada saat tertentu keunikannya dapat bersatu tergantung dari kegiatan bersama yang dilakukan bersama sama dengan teman sebayanya. Metodologi yang sesuai dengan perkembangan meliputi kegiatan-kegiatan yang mengacu pada minat anak, perkembangan kognitif dan kematangan sosial emosional. Pendekatan perkembangan didasarkan pada teori Jean Piaget, Eric Erickson dan L.S Vygotsky

3. Pendidikan Progresif

Jhon dewey, yang dikenal sebagai bapak pendidikan progresif, menekankan bahwa pendidikan dipandang sebagai proses sepanjang hidup. Dewey (1983) berpendapat bahwa pendidikan sebagai persiapan untuk kehidupan masa dewasa. Pelaksanaan pendidikan progresif dibangun berdasarkan prinsip konstruktif. Pendidikan yang berpusat pada anak mendukung lingkungan belajar yang meningkatkan keterampilan dan minat masing – masing anak sementara itu pula memperlihatkan pentingnya pembelajaran antar teman sebaya dan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil.

Pembelajaran yang berpusat pada anak merancang berkesempatan bagi anak untuk memilih melalui susunan kelas. Setiap kelas memiliki beberapa pusat kegiatan yang berisi berbagai macam bahan ajar bagi eksplorasi dan permainan. Pusat kegiatan bervariasi dari

satu kelas ke kelas lainnya, namun semua kelas memiliki pusat kegiatan utama, yaitu :

a. Kesenian

Pusat kesenian mendorong anak-anak untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas mereka serta bersenang-senang dengan bahan-bahan baru dan pengalaman fisik (Cat, Kertas, Crayon, gunting).

b. Memasak

Memasak merupakan saat yang istimewa bagi anak untuk mengalami proses reaksi ilmiah. Mencicipi makanan-makanan baru, menyantap makanan, dan menimbang makanan akan membuat mereka memahami konsep matematika.

c. Drama Peran

Pusat drama peran memiliki baju-baju bagus dan benda benda lain yang mendorong anak memperagakan apa yang mereka lihat dari kehidupan mereka, membantu mereka untuk memahami dunia mereka dan memainkan berbagai macam peran.

d. Musik

Musik dapat dipergunakan sepanjang hari untuk menyatukan kegiatan pembelajaran. Bernyanyi, menggerakkan badan, bertepuk tangan, menari dan memainkan alat musik atau menyimak dengan tenang. Kesemuanya dapat diberikan sebagai kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Musik mengembangkan panca indra, mengajarkan ritme, berhitung dan pola kalimat, memperkuat otot halus dan kasar dan mendorong kreatifitas.

Palangka Raya, 15 Maret 2022

e. Kegiatan diluar Kelas

Kegiatan diluar kelas merupakan bagian yang penting dalam jadwal sehari-hari. Semuanya dapat dipelajari dan diajarkan didalam atau diluar kelas. Anak-anak dapat belajar ilmu pengetahuan alam, matematika, keterampilan sosial dan mengembangkan kecintaan terhadap lingkungan. Mereka juga dapat meningkatkan penggunaan otot-otot halus dan kasar. Lingkungan diluar kelas dipandang sebagai wilayah perluasan kelas dan kegiatan pembelajaran diluar kelas direncanakan secermat kegiatan di dalam kelas.

f. Pasir dan Air

Anak-anak sibuk bermain di pusat pembelajaran pasir dan air, baik di dalam kelas, dimeja pasir dan air maupun diluar kelas di wilayah kotak air dan pasir. Wilayah-wilayah ini menawarkan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan panca indra mereka. Bahan-bahan yang digunakan di pusat pembelajaran ini antara lain sekop, saringan dan ember kecil.

D. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini

Isjoni (2010) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain:

1. Strategi pembelajaran langsung,

Yaitu materi pembelajaran disajikan langsung pada anak didik dan anak didik langsung mengolahnya, misalnya bermain balok, puzzle, melukis dan lain-lain.

Diharapkan anak didik bekerja secara menyeluruh dan peran guru hanya sebagai fasilitator.

2. Strategi belajar individual,

Dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang bersangkutan.

3. Strategi belajar kelompok,

Secara beregu. Bentuk belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar, dan kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual karena setiap individu dianggap sama.

Oleh karena itu belajar kelompok dapat terjadi pada anak didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh anak didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Strategi pembelajaran kelompok dapat dikatakan strategi pembelajaran deduktif dan induktif.

4. Strategi pembelajaran deduktif

Adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep, kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi dari yang abstrak menuju ke hal yang kongkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

5. Strategi induktif,

Palangka Raya, 15 Maret 2022

Bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret kemudian secara perlahan anak didik dihadapkan pada materi yang cukup rumit, strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

E. Model Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Anak

Anita Yus (2012) mengemukakan Model-model pembelajaran yang berpusat pada anak yang sudah di kenal dan dilaksanakan oleh masyarakat di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Model Pendekatan Montessori

Pendekatan Montessori menggunakan bahan-bahan yang dapat dimainkan anak, namun di dalam pendekatan ini tidak memberikan anak di bawah 6 tahun untuk berfantasi. Padahal jika seorang anak bermain, maka salah satu unsur bermain adalah berfantasi (berpura-pura). Dengan demikian di dalam pendekatan ini anak tidak bisa bermain secara bebas, tetapi sangat terstruktur sehingga imajinasinya tidak berkembang. Pengaruh guru untuk memberikan mainan yang sudah terpola dan berurutan secara ketat membatasi kreativitas anak dalam mengeksplorasi mainannya. Dengan anak belajar secara mandiri, maka kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman sangat terbatas.

2. Model Pendekatan Bank Street

Pendekatan Bank Street memiliki unsur-unsur, yaitu :

a. Menekankan pada bermain

b. Anak aktif dalam mengkonstruksi pemahaman mereka tentang dunia, melalui interaksi dengan bendabenda dan lingkungannya.

c. Mempertimbangkan anak secara keseluruhan

d. Melibatkan orangtua dan membangun komunikasi dengan orangtua.

e. Peranan guru sebagai pengamat dan fasilitator pembelajaran

Catatan tentang Model Pendekatan Bank Street Apa potensi yang ada pada diri manusia-anak, guru, dan diri kita sendiri-apakah kita ingin melihat perkembangannya?

a. Kebahagiaan hidup yang diperoleh di dunia menggunakan lima panca indera

b. Kehidupan keingintahuan intelektual menjadikan dunia sebagai laboratorium yang menarik dan mendorong orang untuk belajar sepanjang hayat.

c. Fleksibilitas terhadap perubahan dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan.

d. Semangat kerja, tidak dirundung ketakutan dan efisien, dalam dunia dengan kebutuhan baru, permasalahan baru dan ide-ide baru.

e. Keberanian dikombinasikan dengan kearifan dalam menentukan kebijakan terhadap orang lainnya.

f. Sensitivitas , tidak hanya pada peraturan yang bersifat formal tetapi bagi

Palangka Raya, 15 Maret 2022

dirinya sebagai manusia lainnya memandang kehidupan yang baik melalui kajian dirinya sendiri.

g. Menumbuhkan kehidupan demokratis, baik di sekolah maupun di luar sekolah sebagai suatu konsep yang paling baik untuk meningkatkan konsep tentang demokrasi

h. Semua falsafah memerlukan standar etika dan sikap ilmiah. Kerja kita berdasarkan kepada falsafah bahwa manusia dapat meningkatkan kemasyarakatan yang diciptakan.

3. Model pendekatan High/Scope

Pada prinsipnya ada beberapa prinsip dasar dari pendekatan High/Scope:

- a. Berdasarkan teori konstruktif Piaget
- b. Mementingkan pembelajaran aktif
- c. Mementingkan benda-benda yang dapat dimanipulasi
- d. Adanya peranan orang dewasa di dalam memfokuskan perhatian anak dan penggunaan bahasa dalam pembelajaran
- e. Menekankan pada pilihan dan kegiatan di dalam sentra
- f. Mementingkan pengamatan dan penilaian (assessment)

4. Model Pendekatan Kurikulum Kreatif

Prinsip-prinsip kurikulum kreatif adalah :

a. Konsepnya berdasarkan riset dan teori.

b. Peranan aktif dari anak sangat dominan pada saat bermain dan bereksplorasi

c. Menekankan pada kualitas bahanbahan dan pengaturan lingkungan pembelajaran

d. Fokus pada pengamatan dan penilaian agar dapat mencapai tujuan perkembangan anak secara menyeluruh

e. Mementingkan hubungan dengan keluarga dan antara anak dan guru.

5. Model Pendekatan Regio Emillia

Model pendekatan pembelajaran Regio Emillia sangat mengutamakan pada kebutuhan anak dan didukung oleh masyarakat (orang tua), dan lembaga PAUD. Pendekatan Regio Emillia sangat focus terhadap perkembangan anak oleh karena setiap anak perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi yang dimilikinya agar kecerdasan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Peran masyarakat (orang tua) wajib mendukung secara penuh di setiap kegiatan yang dilakukan anak baik disekolah maupun di rumah. Bahkan orang tua terlibat untuk merencanakan program kegiatan yang disusun oleh lembaga PAUD. Peran Guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam mendorong dan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anak. Hasil kegiatan anak didokumentasikan dalam bentuk buku

Palangka Raya, 15 Maret 2022

atau portofolio. Model Pendekatan Reggio Emilia sangat menekankan bahwa apa yang dilakukan anak sekecil apapun merupakan hasil pemikiran anak yang luar biasa dan harus dihargai, karena pengalaman anak adalah penguatan untuk karya=karyanya dikemudian hari.

KESIMPULAN

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya.

Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan

optimal sesuai dengan yang direncanakan Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (bermain) yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. 2011. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada media
- Asmawati dkk. 2009. Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Modul UT
- Fadlillah Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Jakarta: Ar-Ruz Media
- Isjoni, Drs M.Si, Ph.D. 2010. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Alfabeta
- Jensen Eric, (2010), Guru Super dan Super Teaching, Edisi Keempat, Indeks, Jakarta.
- Mutiah Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Nurani Yuliani Sujiono. 2009. Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya Wina . 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada.
- Yaumi Muhammad. 2013. Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana
-